

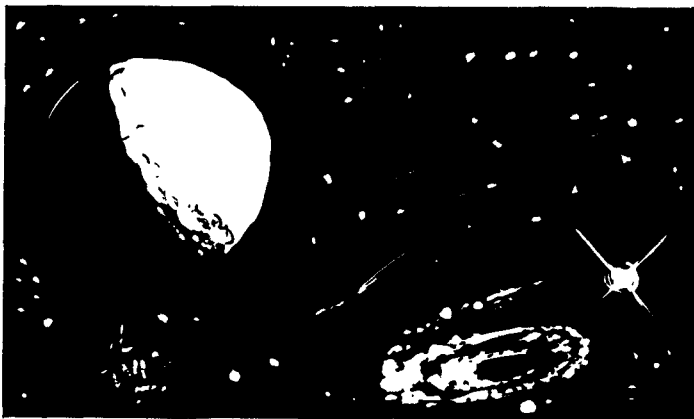


# Pedoman Untuk Beribadah

Mengapa hujan turun dan tidak naik ke atas? Mengapa matahari terbit di sebelah timur dan terbenam di sebelah barat? Mengapa kita menghirup udara dan bukannya air. Itu bukan pertanyaan yang bodoh. Para ilmuwan telah menghabiskan waktu bertahun-tahun mencari jawabannya. Mereka telah menemukan bahwa alam semesta dan segala isinya dikuasai oleh hukum-hukum yang menjaga supaya semuanya tetap beres dan teratur. Tanpa keteraturan ini tidak mungkin ada hujan, tidak ada matahari terbenam dan tidak ada hidup. Semua hukum itu adalah "hukum alam". Sebagai orang Kristen kita mengetahui bahwa semua itu adalah "hukum Allah". Pencipta kita menetapkan hukum-hukum tersebut untuk menguasai alam semesta.

Sebagaimana alam semesta akan kacau balau seandainya tidak ada hukum-hukum dan pemerintahan Allah, demikian pula batin kita tidak akan beres dan teratur jika pedoman-Nya tidak diikuti. Pedoman dalam batin kita itu disebut *pemerintahan moral* Allah. Hukum-hukum meliputi langkah-langkah atau syarat-syarat rohaniah yang harus kita penuhi supaya hidup kita bisa berkenan kepada-Nya. Misalnya, tidak mungkin ada keselamatan bagi seseorang, jika ia sendiri tidak bertobat dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya.

Allah juga telah menetapkan garis pedoman dalam Firman-Nya bagi ibadah kita. Kita telah mempelajari beberapa di antaranya. Apakah saudara masih ingat ketiga sifat batin



yang harus dimiliki orang yang beribadah? Sifat-sifat itu telah kita pelajari dalam pelajaran 1, yaitu kerendahan hati, ketaatan dan kasih. Kita juga mempelajari cara-cara untuk mengungkapkan ibadah kita — melalui doa, pelayanan, dan musik. Dalam pelajaran ini kita akan mempelajari bagaimana kita dapat menyiapkan diri bagi ibadah Kristen yang efektif.

**Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .**

**Persiapan Batiniah**

**Pengungkapan Lahiriah**

**Pelajaran ini akan menolong saudara untuk . . .**

- Menguraikan persiapan yang perlu untuk memenuhi syarat-syarat Alkitab bagi ibadah yang efektif.
- Mengerti cara-cara pengungkapan ibadah yang lahiriah yang berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab.
- Menilai ibadah saudara sendiri dengan mengingat garis pedoman Alkitab untuk ibadah yang benar.

---

## PERSIAPAN BATINIAH

---

Tujuan 1. *Mengenalı keadaan-keadaan batin yang dikehendaki Tuhan bagi ibadah.*

Persiapan yang benar untuk ibadah meliputi keadaan batin yang *bersih, murni dan teratur*. Kita akan membicarakannya dalam susunan itu, meskipun keadaan-keadaan ini akan selalu tumpang tindih bila berhubungan dengan pikiran dan sikap kita.

### Bersih

*Bersih* di hadapan Tuhan berarti berdiri di hadapan-Nya tanpa dosa. Tentu saja hal ini hanya mungkin kalau Allah sendiri yang mengampuni dan menghapus dosa kita.

Kasihilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar! Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku (Mazmur 51:3,4).

Seorang wanita pergi ke gereja dengan sakit kepala. Ketika pendeta menganjurkan untuk mendoakannya, ia menjawab, "Jangan, saya tidak bisa didoakan, karena hari ini sikap saya kejam terhadap anak-anakku. Saya memarahi mereka tanpa alasan."

Pendetanya dengan lembut mengingatkannya bahwa ia dapat minta pengampunan kepada Tuhan, menerimanya dan berdiri dengan dibenarkan di hadapan-Nya. Wanita itu melakukannya demikian dan pada ketika itu juga ia disembuhkan. Mungkin hal yang lebih indah dari kesembuhan jasmaniahnya adalah pengertian bahwa ia bisa berdiri dengan keadaan bersih di hadapan Allah, hanya dengan memohonnya saja.

Apakah ini berarti bahwa kita boleh menuruti kehendak kita sendiri, berbuat sesuka hati kita, karena pengampunan bisa diperoleh hanya dengan memohonnya saja? Jawabannya terdapat dalam I Yohanes 3:9, "Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah."

Yohanes mengingatkan kita bahwa seorang Kristen tidak dapat berbuat dosa dengan sengaja tanpa merusak kedudukannya di hadapan Allah. Bila hal ini terjadi, ia harus berdoa dan bertobat. Tetapi lebih daripada itu, bila kita mengasihi Yesus dan menyadari harga yang telah dibayar oleh-Nya untuk keselamatan kita, kita ingin tetap bersih, dan seperti yang dikatakan oleh Alkitab, tidak ternoda oleh dosa.



---

### Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat menyempurnakan kalimat berikut ini. Bersih di hadapan Allah berarti bahwa kita
  - a) tak pernah berbuat dosa.
  - b) berusaha sekuat-kuatnya untuk menjadi baik.
  - c) berdoa dan Allah telah mengampuni kita.

### Murni

Setelah Tuhan menyucikan, kita ingin tetap bersih, dan itu berarti menjaga agar semuanya murni dan nyata antara kita dengan Allah.

Rasul Paulus mengatakan bahwa ia berusaha keras untuk mencapai apa yang ada di hadapannya. “Mengarahkan diri kepada apa yang ada di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus” (Filipi 3:14).

Dalam Kisah Para Rasul 24:16 ia mengatakan, “Sebab itu aku senantiasa berusaha untuk hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah dan manusia.” Tetapi bagaimana kita mempunyai hati nurani yang murni selalu? Pertanyaan ini telah diajukan oleh beberapa orang Kristen, dan mereka begitu takut jangan sampai tidak menyenangkan hati Tuhan sehingga kehidupan mereka selalu dikuasai ketakutan. Mereka keliru karena berusaha menyelidiki hati mereka sendiri. Itu laksana mencoba membersihkan rumah dengan cahaya redup dari lampu senter yang kecil. Cahaya itu mungkin tidak menunjukkan apa yang benar-benar perlu dibersihkan, dan pada saat yang sama dapat membayangi tempat yang bersih. Mazmur 139:23,24 memberitahukan cara yang lebih baik.

Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujudlah aku dan kenallah pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!



Apabila kita membiarkan Tuhan menyelidiki hati kita, Ia akan melakukannya tanpa menghukum kita. Ia mengerti kelemahan kita sebagai manusia. Namun demikian, Ia kudus dan benar dan Ia tidak dapat membiarkan dosa. Jadi, kita boleh merasa yakin bahwa Ia akan memberitahukan kita, jika kita telah membiarkan sesuatu dosa antara diri-Nya dengan kita. Lagi pula, Ia akan mengatakan apa yang harus kita lakukan. Itulah sebabnya Ia memberikan Firman-Nya — untuk menuntun dan mengajar kita, untuk memimpin kita pada jalan yang lurus.

Berbahagiailah mereka yang membasuh jubahnya. Mereka akan memperoleh hak atas pohon-pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang dalam kota itu. Tetapi anjing-anjing dan tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, orang-orang pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan setiap orang yang mencintai dusta dan yang melakukannya, tinggal di luar (Wahyu 22:14,15).

Kebanyakan dari dosa yang disebutkan di atas bisa dilihat dengan jelas, mudah dikenali. Akan tetapi, melakukan sihir dan menyembah berhala tidak begitu mudah dikenali. Perbuatan sihir dapat menyerupai suatu permainan, sesuatu yang dilakukan secara iseng-iseng saja. Ulangan 18:9-13 menyebut perbuatan-perbuatan yang mirip dengan dilihat kita dewasa ini, misalnya membaca kartu atau daun teh, memanggil roh orang mati atau membaca horoskop. Jika saudara mempunyai buku atau barang lain seperti itu yang saudara pergunakan di waktu lampau, saudara harus membakarnya. Meskipun saudara tidak mempergunakannya sama sekali, barang itu harus saudara buang, karena Iblis akan mencoba mempergunakannya untuk menjerat di kemudian hari.

Banyak dosa, seperti berdusta, sangat jelas sehingga anak kecil pun tahu bahwa itu dosa. Tetapi musuh kita, yaitu Iblis, berusaha supaya orang percaya akan tersandung pada hal-hal

seperti itu. Godaan itu timbul, ketika perkataan yang sedikit menyimpang dari kebenaran dapat mengeluarkan kita dari kesukaran, atau menolong kita memperoleh uang.

Tetapi kita tidak perlu merasa takut terhadap semua itu. Allah telah memberikan janji-Nya kepada kita, dan Ia mengatakan bahwa Ia sanggup menjaga kita agar jangan jatuh, dan Ia akan membawa kita dengan “tak bernoda dan penuh kegembiraan” di hadapan kemuliaan-Nya (Yudas 24).




---

### Yang Harus Saudara Kerjakan

- 2** Siapa yang bertanggung jawab untuk menjaga agar saya tetap mempunyai hati nurani yang murni di hadapan Allah.
- .....

### Teratur

Kita telah berbicara tentang menjadi bersih dan menjaga agar segala sesuatu murni dan jelas antara kita dengan Allah. Kita memakai kata *teratur* untuk membicarakan hal-hal kecil yang sebenarnya tidak salah, jika dilakukan pada tempat dan waktu yang sesuai, namun hal-hal itu dapat menghalangi kita untuk hidup dekat dengan Tuhan.

Umpamanya, seorang wanita Kristen memakai ketrampilannya dalam merajut untuk menolong orang lain. Dia membuat baju wol untuk anak-anak kecil, dan mengerjakan pekerjaan menambal yang hanya diketahui oleh beberapa wanita saja. Kadang-kadang bila ada badai pada waktu malam ia membaca Alkitabnya, lalu merajut sampai jauh malam. Kemudian dia berhenti ke gereja karena dia ingin merajut. Akan tetapi dengan setia Roh Kudus memperlihatkan tanda bahaya itu kepadanya sebelum terlambat, dan sekali lagi dia mendahulukan

Allah dalam kehidupannya. Dia meluangkan waktu untuk ke gereja dan masih mempunyai cukup waktu untuk merajut.

Banyak kegiatan, yang sebenarnya tidak membahayakan, dapat dibiarkan mencuri waktu kita dan menghalangi kita hidup bagi Allah. Memang tidak salah untuk berburu, bermain bola, menjahit, membaca, dan beribu-ribu pekerjaan lainnya, asal saja kita tidak mengutamakan hal itu dalam hidup kita. Kalau kita mengutamakan hal-hal itu, hidup kita menjadi kusut dan tidak teratur sehingga merintangai kita beribadah dengan sepenuh hati kepada Tuhan, yang layak mendapatkan tempat nomor satu dalam hidup kita.

Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah; itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah; apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna (Roma 12:1-2).

Apakah saudara memperhatikan bagian terakhir dari bagian itu? Apabila kita memutuskan (bertekad) untuk beribadah kepada Tuhan dengan semua yang ada pada kita, kita akan mengetahui apa yang baik dan berkenan kepada-Nya. Ia akan menolong kita membedakan antara apa yang berbahaya, apa yang pada dasarnya tidak berbahaya, dan apa yang benar-benar baik. Bagian kita adalah mendisiplin diri kita sendiri — menjaga agar kehendak kita sesuai dengan kehendak Allah. Bila kita melakukan hal itu, segala sesuatu dalam hidup kita akan teratur dan mendapat tempatnya yang benar.

Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia yang adil, semua yang suci, semua yang manis,



semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu (Filipi 4:8).



### Yang Harus Saudara Kerjakan

**3** Selesaikanlah kalimat-kalimat berikut ini.

- a Kita harus senantiasa memberi Tuhan tempat .....  
..... dalam hidup kita.
- b Agar bisa beribadah kepada Tuhan sebagai semestinya, kita harus menjaga agar pikiran dan sikap kita tetap ....., ..... dan .....

**4** Yang mana dari kegiatan-kegiatan berikut ini dapat mencegah kita beribadah dengan segenap hati kepada Tuhan?

- a) Membaca buku yang bermutu.
- b) Menulis surat-surat.
- c) Bermain olah Raga.
- d) Bekerja.
- e) Bepergian.
- f) Memancing.

**5** Pada hemat saudara, mengapa Paulus menulis dalam Filipi 4:8 bahwa kita harus memikirkan hal-hal yang baik saja?

.....  
.....

---

## PENGUNGKAPAN LAHIRIAH

---

### Tujuan 2. *Mengenalinya ciri-ciri ibadah Perjanjian Baru.*

Kita telah membicarakan latar belakang ibadah yang sejati, yaitu hati yang benar di hadapan Allah — dan ini tentu saja akan menghasilkan perbuatan yang benar. Jika kita mengasihi Allah dan mengasihi saudara kita, kita tidak akan merugikan dia; kita akan berusaha sedapat-dapatnya untuk menolong dia.

Namun demikian ada hal-hal di latar depan, yaitu pengungkapan secara lahiriah, yang mungkin menimbulkan pertanyaan dalam pikiran kita. Apakah kita perlu mempersembahkan korban sebagaimana yang dilakukan bangsa Yahudi dalam zaman Perjanjian Lama? Haruskah kita menyembah patung para rasul atau orang kudus lainnya? Apakah kurang hormat bila kita bertepuk tangan dalam gereja?

Beberapa hal yang kita lakukan dalam ibadah mungkin berkaitan dengan kebudayaan kita — dan tentu saja kebudayaan tidak salah. Dalam setiap masyarakat ada kebiasaan-kebiasaan tertentu yang sudah diterima untuk ibadah dan menjadi bagian dari gereja dan kehidupan. Kalau hal-hal itu tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Alkitab, itu tidak salah. Lagi pula, bagi Allah hal-hal itu tidak perlu. Tetapi kebiasaan-kebiasaan itu akan mempengaruhi pendekatan kita kepada ibadah.

Kita juga memberi tanggapan sesuai dengan kepribadian kita. Coba, pikirkan tentang teman-teman saudara. Mungkin ada seorang teman yang berjingkrak-jingkrak karena kesenangan, seandainya saudara memberinya suatu hadiah berharga. Seorang teman lainnya mungkin sesenang itu jika saudara memberinya sebuah hadiah, namun ia hanya terse-

nyum dan mengatakan, "Terima kasih." Mengapa tanggapan mereka berlainan? Karena perangai mereka berbeda.

Selain dari faktor-faktor itu, Alkitab memberi pedoman untuk ibadah. Orang-orang yang beribadah dalam zaman Perjanjian Lama diberi peraturan-peraturan khusus yang harus mereka ikuti, terutama ketika mempersembahkan korban. Sekarang ini kita tidak mengikuti peraturan-peraturan itu lagi, karena korban-korban itu hanya merupakan lambang atau "gambar" dari hal-hal yang akan datang. Anak domba yang disembelih dan darah yang dipercikkan memandang ke depan kepada Kristus. Dialah Anak Domba Allah yang mencurahkan darah-Nya di Golgota karena dosa dunia ini. Sekarang kita tidak mengadakan upacara itu, karena kita tidak memerlukannya lagi. Karena kita mengerti maknanya, kita memandang ke belakang ke Golgota dan menerima korban yang sempurna yang telah dipersembahkan bagi kita.

Memang perjanjian yang pertama juga mempunyai peraturan-peraturan untuk ibadah dan untuk tempat kudus buatan tangan manusia . . . Tetapi Kristus telah datang sebagai Imam Besar untuk hal-hal yang baik yang akan datang . . . Karena itu Ia adalah Pengantara dari suatu perjanjian yang baru, supaya mereka yang telah terpenggil dapat menerima bagian kekal yang dijanjikan (Ibrani 9:1, 11, 15).

Perjanjian Baru menekankan bahwa Allah sajalah yang harus disembah. Yohanes yang dikasihi menceritakan bagaimana ia berlutut hendak menyembah makhluk surgawi, tetapi ia dicegah dengan kata-kata berikut ini, "Janganlah berbuat demikian! Aku adalah hamba, sama dengan engkau dan saudara-saudaramu, yang memiliki kesaksian Yesus. Sembahlah Allah!" (Wahyu 19:10).

Ketika Yesus mati di salib, Ia membuka jalan bagi kita untuk memperoleh hak istimewa seperti imam. Kita dapat langsung ke hadapan hadirat Tuhan dan menyembah-Nya.

Bagi Dia, yang mengasihi kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya — dan yang telah membuat kita menjadi suatu kerajaan, menjadi imam-imam bagi Allah, Bapa-Nya, — bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin (Wahyu 1:5,6).

Kita bebas untuk beribadah kepada Tuhan dengan segenap hati kita dan ibadah tersebut dapat diungkapkan dalam berbagai cara. Dalam pelajaran-pelajaran yang terdahulu kita berbicara tentang doa, musik, menyanyi, menunggu dan beribadah dengan perbuatan kita. Apakah masih ada cara lain untuk menyatakan kasih kita kepada Tuhan? Bagaimana kita menyatakannya dalam ibadah pribadi kita atau ketika kita ada bersama orang-orang percaya lainnya dan pujian mengalir dari dalam hati kita?

Roh Kudus menolong kita pada saat-saat beribadah. Bila kita berhimpun bersama-sama akan ada waktu untuk menyanyi dan bertepuk tangan karena sukacita. Ini sesuai dengan Alkitab (Mazmur 47:1). Alkitab juga menyuruh kita untuk mengangkat tangan.

Mari, pujilah Tuhan, hai semua hamba Tuhan, yang datang melayani di rumah Tuhan! Angkatlah tanganmu ke tempat kudus dan pujilah Tuhan (Mazmur 134:1,2).

Alkitab menceritakan bagaimana Daud menari ketika taubt perjanjian dibawa pulang ke Yerusalem. “Dan Daud menari-nari di hadapan Allah dengan sekuat tenaga” (II Samuel 6:14). Pastilah sukacitanya begitu melimpah, sehingga ia tidak dapat tinggal tenang.

Tuhan menghendaki kebebasan dalam ibadah kita dan pujian kita yang sungguh-sungguh. Roh Kudus ingin bekerja melalui kita untuk memuliakan Bapa. Ia juga ingin memakai kepribadian kita yang berbeda-beda, karena Ia memandang dan mengakui kita sebagai perseorangan.

Juga kita harus ingat bahwa tidak semua orang serupa dengan kita, bahwa orang lain mungkin menanggapi pekerjaan Roh Kudus dengan cara yang berlainan dengan cara kita. Ada orang yang tidak cepat menyatakan perasaannya. Seseorang yang duduk dengan tenang mungkin sedang mendengarkan Tuhan, dan rohnya terangkat ke tempat-tempat surgawi bersama dengan Kristus. Seseorang pernah menanyai seorang wanita yang kakinya selalu bergerak dan menari sementara beribadah, meskipun dia jarang sekali berpindah dari tempatnya. Wanita itu menceritakan bahwa ia berasal dari keluarga yang beranak tujuh — yang semuanya timpang sejak lahirnya. Tidak mengherankan bahwa pujiannya berbentuk tarian. Contoh-contoh yang telah kita sebutkan itu tidak menunjukkan pengungkapan lahiriah yang sama dalam ibadah, namun demikian masing-masing orang itu beribadah dengan sungguh-sungguh dan dengan sepenuh hati.

Pujian kita tidak akan kurang khidmat dan tidak akan mengganggu orang lain, jika kita mengikuti garis pedoman yang diberikan dalam Roma 12:10. "Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat." Kita akan menghormati orang lain dan kebudayaan mereka, kepribadian mereka, dan cara hidup mereka dalam Tuhan.





## Yang Harus Saudara Kerjakan

- 6** Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang BENAR.
- Korban-korban dalam Perjanjian Lama merupakan lambang atau “gambar” dari hal-hal yang akan datang.
  - Patung-patung dan benda-benda yang disembah membantu memusatkan pikiran kita kepada Tuhan.
  - Yohanes yang kekasih dilarang menyembah makhluk surgawi, tetapi sebaliknya ia harus menyembah Tuhan.
  - Kita semua dapat langsung menghadap Tuhan dan beribadah kepada-Nya.
- 7** Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat menyempurnakan kalimat berikut ini. Dalam Alkitab kita membaca tentang orang-orang yang menyembah Tuhan dengan
- mengangkat tangan mereka.
  - menari-nari di hadapan-Nya.
  - berteriak sekeras mungkin.
  - menanti di hadirat-Nya.
  - bertepuk tangan.
- 8** Selesaikanlah kalimat ini. Ibadah kita tidak akan mengganggu dan menghalau orang lain, jika kita .....  
..... saudara seiman kita dan menunjukkan ..... kepada mereka.
- 9** Sudahkah saudara menemukan cara-cara baru dalam pelajaran ini untuk beribadah kepada Tuhan?  
.....  
.....

---

**Cocokkan Jawaban Saudara**

- 1 c) berdoa dan Allah telah mengampuni kita.
- 6 a Benar.  
b Salah.  
c Benar.  
d Benar.
- 2 Saya sendiri.
- 7 a) mengangkat tangan.  
b) menari-nari di hadapan-Nya.  
d) menanti di hadirat-Nya.
- 3 a pertama  
b bersih, murni dan teratur.
- 8 mengasihi, rasa hormat.
- 4 Semua kegiatan itu dapat mengambil tempat nomor satu dan menghalangi ibadah kita; semua itu merupakan kegiatan yang baik selama itu tidak menghalangi ibadah kita; semua itu merupakan kegiatan yang baik selama itu tidak menghalangi persekutuan kita dengan Allah.
- 9 Jawaban saudara sendiri.
- 5 Jawaban saudara sendiri. Pada hemat saya, hanya pikiran yang baik dan bersih dapat menyiapkan hidup dan pikiran kita agar sewaktu-waktu dapat bersekutu dengan Allah.

*Pedoman Untuk Beribadah*

**C A T A T A N :**